

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Di era modern ini persaingan bisnis di Indonesia semakin ketat, dikarenakan semakin bertambahnya jumlah perusahaan-perusahaan baru dari tahun ke tahun. Hal ini yang menjadi acuan bagi setiap perusahaan untuk terus menerus meningkatkan daya saingnya dengan berinovasi dalam strategi marketing yang diterapkan. Setiap perusahaan akan berupaya agar dapat mencapai tujuannya, yakni memaksimalkan keuntungan perusahaan (I Ketut Sukadana dan Nyoman Triaryati, 2017).

Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, maka digunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas dapat menggunakan perbandingan berbagai informasi yang ada dalam laporan keuangan, tujuannya agar dapat dilihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu baik kenaikan atau penurunan. Untuk dapat memaksimalkan laba yang di dapat oleh perusahaan, manajemen keuangan harus mengetahui faktor-faktor yang memiliki pengaruh besar terhadap profitabilitas perusahaan. Dengan mengetahui dari masing-masing faktor terhadap profitabilitas, perusahaan dapat menentukan langkah untuk mengatasi masalah-masalah dan meminimalisir dampak negatif yang timbul (Marlina Widiyanti dan Friska Elfina. 2015).

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh profit dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Agus Sartono, 2014:122). Pada umumnya masalah profitabilitas lebih penting bagi perusahaan dibandingkan dengan masalah profit, karena besarnya profit yang diperoleh belum menggambarkan apakah perusahaan telah bekerja secara efektif dan efisien. Efisiensi baru dapat diketahui dengan membandingkan antara profit dengan kekayaan atau modal yang digunakan, dengan kata lain adalah cara menghitung profitabilitasnya (Agus Riyanto, 2011:37).

Semua perusahaan akan melakukan pengukuran terhadap profitabilitas yang diperolehnya. Pengukuran terhadap profitabilitas akan memungkinkan bagi perusahaan, dalam hal ini pihak manajemen untuk mengevaluasi tingkat pertumbuhan dalam hubungannya dengan jumlah aktiva, volume penjualan, dan investasi tertentu dari pemilik perusahaan. Profitabilitas dinilai sangat penting, karena untuk melangsungkan hidupnya suatu perusahaan haruslah berada dalam keadaan yang menguntungkan. Tanpa adanya keuntungan akan sulit bagi perusahaan menarik modal keluar, hal ini disebabkan karena menurunnya nilai penjualan dan ditunjukkan dengan menurunnya nilai return on assets (ROA) pada perusahaan. Jumlah modal kerja harus sesuai dan tepat dengan kebutuhan perusahaan, karena jika terjadi kekurangan atau kelebihan dana hal ini akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan (Indah Felany dan Saparila Worokinasih. 2018).

Faktor lain untuk menilai perusahaan adalah ukuran perusahaan yang merupakan salah satu variabel dalam menentukan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan cerminan total asset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan berarti asset yang dimiliki pun semakin besar dan dana yang dibutuhkan oleh pihak perusahaan yang bersangkutan mempertahankan kegiatan operasionalnya pun semakin banyak. Semakin besar ukuran perusahaan akan mempengaruhi keputusan manajemen dalam memutuskan pendanaan apa yang akan digunakan oleh perusahaan agar keputusan pendanaan dapat dioptimalkan nilai perusahaan (I Gusti Agus Pratama, 2016)

Selain ukuran perusahaan, indikator penting lainnya yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan adalah modal kerja. Tersedianya modal kerja yang cukup penting bagi perusahaan untuk membiayai seluruh kegiatan operasionalnya. Maka pihak perusahaan harus dapat menggunakan modal kerjanya secara efektif dan efisien. Modal kerja yang berlebihan itu menunjukkan adanya dana yang tidak produktif. Maka hal ini akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan dan akan berakibat pada penurunan tingkat profitabilitas perusahaan. Sebaliknya jika kekurangan modal kerja juga akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan karena kesempatan untuk mendapatkan keuntungan disia-siakan. Untuk itulah setiap perusahaan dituntut harus mengelolah modal kerjanya secara efektif dan efisien, agar dapat menghasilkan laba yang berdampak pada pencapaian profitabilitas yang maksimal bagi perusahaan tersebut (Nelwati Tnius, 2018).

Bukan hanya jumlah aktiva dan modal kerja saja yang mempengaruhi profitabilitas tetapi perputaran piutang juga. Piutang timbul ketika perusahaan menjual barang dan jasa secara kredit, piutang meliputi semua tagihan dalam bentuk utang kepada perorangan badan usaha atau pihak tertagih lainnya, dalam hal ini semakin besar piutang semakin besar pula kebutuhan dana yang ditanamkan pada piutang dan semakin besar piutang maka semakin besar pula resiko yang akan timbul, disamping akan memperbesar profitabilitas. Selain besarnya jumlah piutang yang dimiliki, kecepatan kembalinya piutang menjadi kas sangat menentukan besarnya profitabilitas perusahaan. Hal ini menunjukkan perusahaan dengan segala kebijakannya terhadap piutang akan dapat meningkatkan pendapatan dan laba karena risiko bad debt dapat diatasi sehingga profitabilitas perusahaan akan meningkat. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan modal kerja perusahaan yang efektif dan efisien. (Piter Tiong, 2017).

Dengan demikian bahwa ukuran perusahaan, modal kerja dan perputaran piutang sangat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau tingkat profitabilitas. Semakin baik tingkat profitabilitasnya maka semakin kuat juga suatu perusahaan bertahan dalam persaingan. Persaingan bisnis ini merambah ke semua jenis industri, industri telekomunikasi, industri tekstil, industri furniture, industri pariwisata, industri pertambangan, dan tak terkecuali properti dan real estate Perusahaan properti dan real estate merupakan perusahaan sub sektor dari perusahaan jasa. (Miswanto, Abdullah dan Shofia Suparti, 2017).

Direktur Pengelolaan Modal dan Investasi Intiland Archied Noto Pradono menjelaskan kinerja perusahaan sepanjang 2017, tercatat pendapatan usaha sebesar Rp 297 miliar atau turun dibandingkan tahun 2016 yang saat itu Rp 299 miliar. Sedangkan dari total aset, sepanjang 2017 aset perusahaan mengalami peningkatan menjadi Rp 13 triliun, di 2016 saat itu aset hanya di angka Rp 11,8 triliun. Untuk total Liabilitas, pada 2017 Intiland memposisikan di angka Rp 6,7 triliun atau tetap jika dibandingkan 2016. Sedangkan dari sisi ekuitas yaitu menjadi Rp 6,3 triliun, naik jika dibandingkan tahun 2016 sebesar Rp 5 triliun.

Hermawan Wijaya, Direktur Bumi Serpong Damai (BSDE) mengungkapkan bahwa membukukan pendapatan Rp3,12 triliun pada tahun 2018, turun 27,6% dibandingkan tahun 2017 Rp4,3 triliun. Penurunan pendapatan terjadi hampir pada semua segmen, di mana yang terbesar dialami segmen penjualan tanah dan bangunan yang melorot menjadi Rp1,96 triliun dari Rp3,24 triliun dari tahun 2017. Informasi tersebut disampaikan perseroan dalam siaran persnya di Jakarta, kemarin. Sayangnya, jumlah beban usaha perseroan justru meningkat dari Rp1,19 triliun menjadi Rp1,24 triliun. Beban lain-lain perseroan juga meningkat dari Rp54 miliar menjadi Rp410 miliar. Meskipun demikian, kas dan setara kas BSDE masih cukup solid, naik dari Rp5,79 triliun pada akhir 2017 menjadi Rp8,75 triliun per akhir 2018. Perseroan masih memiliki piutang usaha senilai Rp19 miliar pada pihak berelasi dan Rp396 miliar pada pihak ketiga. Nilai piutang ini naik dibandingkan akhir 2017 yang nilainya Rp24,5 triliun pada pihak berelasi dan Rp465 miliar pada pihak ketiga.

Tabel 1.1
Data Profitabilitas (ROA), Ukuran Perusahaan, Modal Kerja dan
Perputaran Piutang pada perusahaan Sub Sektor Properti Dan Real Estate yang
terdaftar di BEI periode 2014-2018

No	Nama Perusahaan	Tahun	ROA	Ukuran Perusahaan	Modal Kerja	Perputaran Piutang
1	Ciputra Development Tbk (CTRA)	2014	7,71%	Rp 23.283.477.620.916	Rp 3.671.036.563.413	6,93
		2015	7,18% ↓	Rp 26.258.718.000.000 ↑	Rp 4.009.352.000.000 ↑	6,28 ↓
		2016	4,03% ↓	Rp 29.072.250.000.000 ↑	Rp 6.399.646.000.000 ↑	4,46 ↓
		2017	3,21% ↓	Rp 31.872.302.000.000 ↑	Rp 7.349.318.000.000 ↑	3,68 ↓
		2018	3,80% ↑	Rp 34.289.017.000.000 ↑	Rp 8.157.116.000.000 ↑	3,53 ↓
2	Roda Vivatex Tbk (RDTX)	2014	14,16%	Rp 1.643.441.092.309	-Rp 19.719.046.203	7,51
		2015	13,69% ↓	Rp 1.872.158.609.529 ↑	Rp 202.382.450.144 ↑	6,56
		2016	12,37% ↓	Rp 2.101.753.788.854 ↑	Rp 393.526.812.835 ↑	7,43 ↑
		2017	10,83% ↓	Rp 2.280.461.717.989 ↑	Rp 431.864.406.033 ↑	12,09 ↑
		2018	10,58% ↓	Rp 2.526.489.781.165 ↑	Rp 421.922.604.289 ↓	33,35 ↑

Dari tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa adanya fluktuasi pada profitabilitas (ROA), ukuran perusahaan, modal kerja dan perputaran piutang dari tahun 2014-2018 pada seperti yang terjadi pada PT Ciputra Development Tbk dan PT. Roda Vivatex Tbk Tbk dari tahun 2015 dan 2018 mengalami peningkatan ukuran perusahaan, namun dampaknya malah mengalami penurunan pada profitabilitas. Dengan hasil ini menunjukkan bahwa faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas dibandingkan dengan ukuran perusahaan, seperti likuiditas, pengendalian perusahaan, deviden, dan lain-lain. Ukuran perusahaan tinggi disebabkan oleh kenaikan pada akun-akun asset lancar dan asset tidak lancar seperti persediaan, tanah, bangunan, kendaraan dan investasi.

Selain itu terjadi peningkatan pada modal kerja pada PT Ciputra Development Tbk dan PT. Roda Vivatex Tbk Tbk dari tahun 2015 dan 2018 namun dampaknya

terjadi penurunan pada profitabilitas. Dengan hasil ini menunjukkan bahwa faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas dibandingkan dengan modal kerja seperti deviden, biaya produksi, perputaran kas, dan lain-lain. Modal kerja tinggi dikarenakan oleh kas, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya

Terdapat juga peningkatan perputaran piutang pada PT. Roda Vivatex Tbk pada tahun 2016-2018 namun dampaknya terjadi penurunan pada profitabilitas. Dengan hasil ini menunjukkan bahwa faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas dibandingkan dengan perputaran piutang, faktor lain tersebut seperti kebijakan perusahaan, deviden, biaya operasional, perputaran persediaan, dan lain-lain. Perputaran piutang tinggi dikarenakan oleh pendapatan atau penjualan yang besar dan penagihan piutang yang tinggi

Selanjutnya hasil penelitian Winny Hosea, Kohar Sulistyadi, Heri Ispriyahadi (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Ukuran perusahaan bisa dilihat melalui total aktiva, ukuran perusahaan yang besar berarti memiliki total aktiva yang besar pula, ukuran perusahaan besar apabila manajemen asetnya baik maka akan menghasilkan laba maksimum (*Profit Maximum*) dan ukuran perusahaan yang besar kegagalan dalam usaha atau kontinuitas relatif rendah dan terjamin, salah satu faktor perusahaan dapat kontinuitas (berkelanjutan) adalah dengan menghasilkan profitabilitas yang baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Bambang Riyanto (2011) yang menyatakan bahwa efektivitas modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas karena semakin efisien dalam penggunaan modal kerja maka akan semakin besar pula

keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan. Peningkatan atau penurunan yang terjadi pada modal kerja, tidak selalu menjadi ukuran akan peningkatan atau penurunan yang terjadi pada profitabilitas perusahaan. Hal ini dapat disebabkan perusahaan lebih memilih melakukan peminjaman kepada pihak luar karena perusahaan memerlukan dana yang lebih besar untuk meningkatkan operasional perusahaan atau membiayai pertumbuhan kapasitas produksi bisnis.

Penelitian dari Luh Komang Suarnami, Wayan Suwendra, Wayan Cipta (2014) yang menyatakan bahwa perputaran piutang dan periode pengumpulan piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dalam latar belakang masalah tersebut, maka penelitian ini diberi judul “**Profitabilitas yang dipengaruhi Ukuran Perusahaan, Modal Kerja dan Perputaran Piutang**”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah :

1. Adanya kondisi penurunan profitabilitas pada tahun 2015-2017, dengan meningkatnya modal kerja dan ukuran perusahaan pada perusahaan Ciputra Development Tbk (CTRA).
2. Adanya kondisi penurunan profitabilitas pada tahun 2015-2018, dengan meningkatnya ukuran perusahaan, modal kerja dan perputaran piutang pada perusahaan Roda Vivatex Tbk (RDTX).

1.3 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, penulis merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Seberapa besar profitabilitas yang dipengaruhi ukuran perusahaan pada sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2018.
2. Seberapa besar profitabilitas yang dipengaruhi modal kerja pada sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2018.
3. Seberapa besar profitabilitas yang dipengaruhi perputaran piutang pada sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2018.

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji kembali dan memahami lebih mendalam teori-teori dan asumsi-asumsi dalam data dan informasi yang diperoleh. Selain itu untuk mengetahui analisis profitabilitas yang dipengaruhi ukuran perusahaan, modal kerja dan perputaran piutang pada sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.4.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berkaitan dengan rumusan masalah yang dituliskan. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengukur dan menganalisis:

1. Untuk mengetahui seberapa besar profitabilitas yang dipengaruhi ukuran perusahaan pada sub sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2018.
2. Untuk mengetahui seberapa besar profitabilitas yang dipengaruhi modal kerja pada sub sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2018.
3. Untuk mengetahui seberapa besar profitabilitas yang dipengaruhi Perputaran piutang pada sub sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2018.

1.5 Kegunaan penelitian

1.5.1 Kegunaan Praktis

1. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan sebagai kritik serta saran yang dapat membantu perusahaan dalam menjalankan operasinya.

2. Bagi pihak lain

Penelitian ini dapat memberi tambahan pengetahuan dan dapat menjadi bahan referensi khususnya untuk mengkaji topik-topik yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penulisan ini.

1.5.2 Kegunaan Akademis

Menurut Sugiyono (2017;283) kegunaan teoritis akademis terkait dengan kontribusi tertentu dari penyelenggaraan penelitian terhadap perkembangan teori dan ilmu pengetahuan serta dunia akademis. Kegunaan akademis memberikan kontribusi bagi pihak akademis dan untuk peneliti lain. Kegunaan akademis penelitian ini adalah:

1. Bagi perkembangan ilmu akuntansi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta referensi tentang analisis profitabilitas yang dipengaruhi ukuran perusahaan, modal kerja dan perputaran piutang.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan tambahan informasi khususnya untuk mengkaji topik-topik dalam judul yang sama.